

# PERILAKU ANOMALI KOMUNITAS *DRIVER* GOJEK KELINCI: Studi Analisis Teori Utilitarisme John Stuart Mill

Satria (1), Muhammad Noupal (2), Jamhari (3)

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Satriarizky103@gmail.com, muhammadnoupal\_uin@radenfatah.ac.id,  
jamhari\_uin@radenfatah.ac.id

---

## Abstrak

Saat ini ojek online menjadi pekerjaan yang menjanjikan bagi banyak masyarakat, baik pria maupun wanita. Dengan berkembangnya ojek ini menjadi penunjang dari segi ekonomi. Terkadang keadaan di satu sisi mengakibatkan peta persaingan yang mendapatkan order semakin ketat, otomatis untuk mencapai target bonus. Ada beberapa kalangan *driver* Gojek yang mencari cara lain untuk mempertahankan eksistensinya di dunia *driver* gojek yaitu dengan cara menggunakan cara aplikasi ilegal yang dilarang oleh PT.Gojek, sehingga dengan keadaan seperti ini membuat untuk mencari jalan pintas dengan memasang *Fake GPS* atau *Tuyul*. Dari perilaku *Fake GPS* ini ditinjau dari filsafat Utilitarisme *Fake GPS* yang menyimpang dan merugikan banyak pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku anomali komunitas *driver* Gojek Kelinci dilihat dari teori utilitarisme John Stuart Mill. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artikel ini menghasilkan, bahwa dalam teori Utilitarisme John Stuart Mill perilaku anomali penyimpangan aplikasi ini disebut perilaku menyimpang, sekalipun *driver* Gojek mendapatkan uang yang ditransfer oleh perusahaan, tetapi perilaku ini justru merugikan perusahaan. Tidak hanya itu saja perilaku-perilaku seperti pemalsuan data pelanggan, meresahkan dan membuat ketidaknyamanan warga di lingkungan pangkalan yang terganggu dengan aktivitas *driver* Gojek Kelinci. Dari perilaku *utilitarianisme* ini John Stuart Mill berpendapat ada alternatif dalam setiap tindakan yang akan dilakukan oleh manusia, sehingga membuat kenyamanan terhadap perilaku, tindakan dan hasil dari perilaku yang memberikan kebahagiaan serta manfaat kepada orang lain.

**Kata Kunci:** *Anomali, John Stuart Mill, Komunitas Gojek Kelinci, Perilaku, Utilitarisme*

## **Abstract**

This study focuses on the behavior of the "Gojek Kelinci" *driver* community anomaly in an analytical study through John Stuart Mill's Utilitarianism theory. This study aims to find out how the behavior of the "Gojek Kelinci" driver community anomaly is. This research is a field research or field research. This method is to find specifically the actual reality about what is happening in society. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. And this data analysis is descriptive qualitative, namely describing, explaining the problems discussed, and concluded deductively. This transportation or transportation is an activity that is very important in the life of the Indonesian people. The availability of transportation services is positively correlated with economic activity and development in the community. Transportation services not only play an important role in expediting the flow of goods and human mobility, but transportation services contribute to economic resources in the labor force sector, one of which is motorcycle taxis or online motorcycle taxis. This online motorcycle taxi is indeed a promising job for many people, both men and women. With the development of this motorcycle taxi, it has become an aspect of the economy. And join as an online motorcycle taxi with various professions as partners of PT. Gojek Indonesia. As for the circumstances that resulted in the competition map getting orders getting tighter, automatically to reach the bonus target. There are some Gojek drivers who are looking for other ways to maintain their existence in the world of Gojek drivers, namely by using illegal application methods that are prohibited by PT. Gojek, so that in situations like this they make to find a shortcut by ordering Fake GPS or Tuyul. From the behavior of Fake GPS, it is viewed from the philosophy of Fake GPS utilitarianism which deviates and harms many parties. From this utilitarian behavior, John Stuart Mill argues that there are alternatives in every action that will be carried out by humans.

**Keywords:** *Behavior, Anomalies, Gojek Kelinci Community, Utilitarianism, John Stuart Mill*

## **A. Pendahuluan**

Transportasi memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian, karena berkaitan dengan distribusi barang, jasa, dan tenaga kerja, serta merupakan inti dari pergerakan ekonomi di kota. Kegiatan ini dari transportasi adalah memindahkan barang (*commodity of goods*) dan penumpang dari satu tempat (*origin* atau *port of call*) ke tempat lain (*part of destination*), maka dengan

demikian pengangkut menghasikan jasa angkutan atau dengan kata lain produksi jasa untuk masyarakat yang membutuhkan dan sangat bermanfaat untuk memindahkan atau pengiriman barang-barang.<sup>1</sup> Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menyadari pentingnya peranan transportasi, maka lalu lintas dan angkutan umum harus ditata dalam suatu sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib.<sup>2</sup>

Ketersediaan jasa transportasi ini berkolerasi positif dengan kegiatan ekonomi dan pembangunan dalam masyarakat. Jasa transportasi mempunyai peranan penting bukan hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia, tetapi jasa transportasi ini juga membantu tercapainya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal dalam bidang ketenagakerjaan, yaitu kegiatan produksi dilaksanakan secara efektif dan efisien, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat yang meningkat. Peningkatan pendapatan perkapita dan pertumbuhan pembangunan yang merupakan sasaran pembangunan, dengan fungsi transportasi terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan serta pertumbuhan pembangunan.<sup>3</sup>

Seiring berkembangnya teknologi terutama internet di era globalisasi ini, ternyata transportasi juga tidak luput terkena imbas positifnya. Dan kini, transportasi lebih mudah didapatkan melalui aplikasi yang telah terpasang di *smartphone* konsumen. Masyarakat umum sering menyebutnya dengan sebutan ojek *online*, di saat masyarakat sedang mempunyai kepentingan di suatu tempat dan tidak memiliki kendaraan, ojek *online* inilah yang dapat mengantarkan konsumen kemana saja dengan aplikasi. Peranan transportasi pada pembangunan wilayah secara menyeluruh telah membawa dampak yang luar biasa terutama pada hubungan antar berbagai wilayah (aksesibilitas). Tidak jarang hampir semua pengguna *smartphone* menyukai kemudahan ini untuk menyelesaikan berbagai kepentingan mereka. Situasi tersebut menjadi peluang tersendiri bagi masyarakat yang saat ini masih berjuang untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Ojek *online* beberapa tahun terakhir ini sudah menjadi pekerjaan yang menjanjikan bagi banyak orang baik pria maupun wanita.

---

<sup>1</sup>Soegjitna Tjakranegara, *Hukum Pengangkutan Barang Dan Penumpang* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), p. 1.

<sup>2</sup>Abdulkadir Muhammad, *Hukum Pengangkutan Niaga* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), p. 7.

<sup>3</sup>Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p. 3.

Mengikuti perkembangan ojek saat ini, telah berkembang menjadi mata pencaharian yang menjanjikan dari segi ekonomi.

Siti Fadillah dengan penelitian yang berjudul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Bekerja Menjadi Driver Ojek Online Sebagai Mata Pencaharian Ekonomi*, penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat sehingga mau menjadi *driver* Gojek online untuk mencukupi kebutuhan ekonomi kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Lebih lanjut, Nur Romadhon, penelitian yang berjudul *Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial (studi kasus pada komunitas independent gojek di Yogyakarta)*. Penelitian ini lebih fokus pada kesejahteraan sosial sehingga banyak masyarakat banyak mendapatkan hal positif seperti penghasilan tambahan yang sebelumnya hanya mendapatkan penghasilan yang tidak signifikan.<sup>5</sup>

Dengan bergabung ojek *online* kita akan memiliki penghasilan tambahan dan tidak terikat waktu bekerja, jadi berbagai profesi pekerjaan bisa bergabung menjadi mitra PT. Gojek Indonesia dengan syarat yang telah ditentukan. Kini, di Indonesia, terdapat sebuah layanan ojek online (Gojek) yang memungkinkan calon penumpang tidak perlu datang ke sebuah pangkalan ojek. Calon penumpang cukup memesan ojek dari sebuah aplikasi di *smartphone*, dan ojek akan datang menjemput dengan sendiri sesuai lokasi yang dipesan. Gojek adalah sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mitranya di berbagai sektor informal di Indonesia. Gojek menawarkan delapan fitur jasa layanan yang bisa dimanfaatkan oleh para pelanggannya yaitu Go-Send (Pengantaran Barang), Go-Ride (Jasa Angkutan Orang), Go-Food (Pesan Makanan), Go-Mart (Belanja), Go-Glam, Go-Massage, Go-Box, Go-Clean, Go-Busway, dan Go-Tix. Kegiatan Gojek bertumpu pada tiga nilai pokok: kecepatan, inovasi dan dampak sosial. Menurut informasi dari pihak kantor operasional Gojek Palembang, jumlah *driver* di Palembang mencapai lebih dari 10.000 *driver*.

Pihak Gojek tidak memberikan target kepada *driver*, tapi memberikan *reward* berupa tambahan insentif bonus kepada *driver* yang bisa mencapai bonus. Menurut para *driver* Gojek, demi mendapatkan bonus harian tersebut, mereka rela bekerja dari pagi sampai sore (sekitar minimal 8 jam perhari) dan ada juga yang mencari order di waktu dini hari. Meskipun pihak Gojek tidak mewajibkan untuk mencapai target, tapi para *driver* mengejar insentif bonus

---

<sup>4</sup>Siti Nurfadilah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Bekerja Menjadi Driver Ojek Online Sebagai Mata Pencaharian Ekonomi' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

<sup>5</sup>Nur Romadhon, 'Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pada Komunitas Independent Gojek Di Yogyakarta)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

sebagai penghasilannya, mengingat pendapatan dari sistem bagi hasil tarif orderan masih terlampau kecil.

Salah satu dari *driver* gojek menuturkan, minimnya pendapatan yang dihasilkan oleh *driver* gojek tersebut membuat sebagian *driver* gojek memilih “jalan pintas” untuk mendapatkan penumpang yang lebih banyak, dengan cara yang praktis, dengan harapan mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Keadaan yang terjadi yang dialami oleh *driver* Gojek sekarang dapat mengganggu kestabilan pikiran para *driver*. Yang mengharuskan mereka mencari cara untuk mendapat order secara cepat yaitu memasang aplikasi ilegal yang biasa disebut *Fake GPS* atau “Tuyul”. Akibat perilaku tersebut maka merugikan PT. Gojek Indonesia, dan *driver* lainnya.<sup>6</sup> Hasil observasi peneliti di lapangan perilaku *Fake GPS* yang dilakukan oleh para *driver* komunitas Gojek Kelinci jika ditinjau dari filsafat etika Utilitarisme *Fake GPS* merupakan penyimpangan perilaku karena merugikan banyak pihak seperti PT. Gojek Indonesia dan para *driver* lainnya.

Menurut etika utilitarisme John Stuart Mill<sup>7</sup> bahwa ada alternatif dalam setiap tindakan yang akan dilakukan oleh manusia. Alternatif itu tentu mesti ada yang harus dipilih dan pilihan tersebut menurut utilitarisme adalah berdasarkan kepada empat patokan atau ukuran sebagai tindakan atau perbuatan yang dianggap sebagai bermoral;

*Pertama*, bila perbuatan itu berakibat baik, maka perbuatan tersebut adalah baik juga. *Kedua*, apabila akibat perbuatan yang baik akan berguna. Jadi bukan sembarang manfaat, artinya akibat yang baik dari suatu perbuatan adalah yang berguna bagi diri sendiri, yang menunjang bagi diri sendiri (egoisme etis). *Ketiga*, yang baik bagi diri sendiri adalah kebahagiaan (eudemonisme), tindakan yang betul adalah yang menunjang kebahagiaan (nikmat, dan kebebasan dari perasaan tidak enak). Dan yang *Keempat*, nikmat atau kebahagiaan tersebut berlaku bagi semua orang, artinya tindakan tersebut mampu membahagiakan semua orang (univesalisme etis).<sup>8</sup>

Fenomena yang terjadi pada *driver* komunitas Gojek di Bukit Besar Palembang menunjukkan bahwa para *driver* Gojek tersebut telah menyimpang dari etika bekerja yang sudah dibuat oleh perusahaan PT. Gojek Indonesia, yaitu peraturan-peraturan dilarang menambahkan aplikasi ilegal seperti, *Fake GPS*, Satpol A-PP, Order fiktif, dan lain sejenisnya. Tetapi tetap memodifikasi aplikasi yang dilarang demi mendapatkan order yang lebih banyak dibandingkan para *driver* lainnya. Membuat para

---

<sup>6</sup>Wawancara Dengan Bapak RM Selaku Ketua *Driver* Gojek Kelinci Bukit Besar (Palembang, 10 Juli 2019, Pukul 13.20 WIB).

<sup>7</sup> Syefriyeni, *Etika: Dasar-Dasar Filsafat Moral* (Palembang: Raden Fatah Press, 2006), pp. 86–87.

*driver* lain menjadi sepi order akibat perilaku anomali *driver* “Gojek Kelinci”. Untuk itulah karya ilmiah ini melihat bagaimana perilaku *driver* Gojek Kelinci dalam perspektif etika utilitarisme John Stuart Mill.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber datanya terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer atau *key informan* dalam penelitian ini adalah ketua *driver* “Gojek Kelinci”, sekretaris, dan sepuluh anggota *driver* “Gojek Kelinci”. Penetapan sumber data tersebut dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>9</sup> Selain dengan *interview* teknik pengumpulan datanya juga dilakukan dengan observasi partisipasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung berupa buku, dan penelitian yang terkait dengan masalah penelitian. Dan analisis datanya menggunakan metode *deskriptif kualitatif*.

## C. Pembahasan

### 1. Perilaku anomali

Perilaku adalah suatu tindakan atau aktivitas organ tubuh yang memiliki bentangan yang sangat luas, yaitu mencakup berpikir, berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berpikir, berpendapat dan emosi juga adalah perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, masyarakat atau kelompok.<sup>10</sup> Untuk mengenali lebih lanjut perilaku manusia, terdapat lima pendekatan utama tentang perilaku, yaitu pendekatan neurobiologik, behavioristik, kognitif, psikoanalisis, dan humanistik. Pendekatan neurobiologik menitikberatkan pada hubungan antara perilaku dengan kejadian yang berlangsung dalam tubuh (otak dan saraf) karena perilaku diatur oleh kegiatan otak dan sistem saraf.<sup>11</sup>

Pendekatan behavioristik menitikberatkan pada perilaku yang nampak, perilaku dapat dibentuk dengan pembiasaan dan pengukuhan melalui pengkondisian stimulus. Pendekatan kognitif, menurut pendekatan ini individu tidak hanya menerima stimulus yang pasif tetapi mengolah stimulus menjadi

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), pp. 218-219.

<sup>10</sup>Hana Utami, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), p. 53.

<sup>11</sup>Wawan Prastyo, *Mempengaruhi Sikap dan Perilaku* (Jakarta: Bintang, 2011), p. 65.

perilaku individu didorong oleh insting bawaan dan sebagian besar perilaku itu tidak disadari. Pendekatan humanistik, perilaku individu mampu mengarahkan perilaku dan memberikan warna pada lingkungan.<sup>12</sup> Soekkidjo mengungkapkan bahwa perilaku diartikan sebagai suatu tindakan atau reaksi organisme tubuh terhadap lingkungannya, perilaku akan terjadi jika ada sesuatu yang diperlukannya untuk menimbulkan reaksi, yang biasa disebut rangsangan sehingga rangsangan tersebut akan menimbulkan reaksi atau perilaku tertentu.<sup>13</sup> Anomali adalah ketidaknormalan atau penyimpangan dari normal dengan kata lain tidak seperti biasanya. Anomali adalah perubahan yang mengarah pada ketidaknormalan atau penyimpangan dari kebiasaan. Istilah tersebut sering terdengar di ranah meteorologi, yaitu anomali cuaca. Anomali juga terjadi dalam ranah biologi, fisika, astronomi, seni dan budaya. Anomali dalam ranah Karawitan direpresentasikan melalui penggarapan karya Karawitan yang menyimpang dari kebiasaan yang terdapat pada Karawitan konvensional.

Terminologi anomali dalam bahasa sehari-hari dapat diartikan sebagai sesua keganjilan, penyimpangan atau keanehan dari yang biasa. Penyimpangan ini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia modern kecuali yang tidak. Sekaligus juga menunjukkan betapa mahal arti kejujuran di abad ini. Kita sering melihat kenyataan di dalam kehidupan ini bahwa orang bisa menjadi kaya, kuasa dan bisa dalam segala hal karena suka menyimpang (anomali). Pada masa abad ke-18 adalah suatu abad di mana Amerika dan Eropa melihat pergerakan yang mengarah pada pengakuan yang lebih besar terhadap hak asasi manusia, dan kebutuhan mereka pada pendidikan. Pada abad ini lebih dikenal dengan *enlightenment* atau pencerahan, yang mana penguasa dan cendikiawan memiliki pandangan yang sama bahwa manusia ialah kunci dalam rangka untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial di masa yang akan datang.<sup>14</sup>

Pada abad ini juga bisa disebut juga sebagai *the age of reason*, yang mana bukan manusia yang berasaskan rasional, tetapi karena rasio merupakan impian (ideal) dibidang sosial, sains maupun filsafat. Salah satu ahli hukum dan filsafat Inggris yang terkenal yaitu yang bernama John Stuart Mill (1806-1873). Beliau adalah anak dari James Mill, seorang filsuf dan ekonomi Inggris yang lahir di kota London pada tahun 1806.<sup>15</sup> John Stuart Mill memiliki banyak karya dalam bentuk buku karena beliau adalah salah seorang teoritikus terkemuka dari aliran *Utilitarisme*. Karyanya di antaranya adalah *System of Logic* terbit pada tahun 1843,

---

<sup>12</sup>Abdurachman Maman, *Geografi Perilaku: Suatu Pengantar Studi Tentang Persepsi Lingkungan* (Jakarta: Depdikbud, 2014), p. 44.

<sup>13</sup>Kartika Sari Wijayaningsih, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: Trans Info Media, 2014), p. 5.

<sup>14</sup>Kees Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia, 2007), p. 215.

<sup>15</sup>Bertens, p. 216.

dilanjutkan dengan *The Principles of Political Economy* (1848), *Examination of Sir William Hamilton's Philosophy* (1861), *On Liberty* (1859), *Utilitarianism* (1861), dan *Subjection of Women* (1869)<sup>16</sup>.

## 2. John Stuart Mill dan *Utilitarianism*

John Stuart Mill dalam bukunya *Utilitarianism* mencoba untuk menerangkan dan memperbaiki prinsip utilitarianisme. Beliau memulainya dengan menyusun prinsip kegunaan (*utility*) sebagai prinsip dasar dari moral. Tindakan atas sesuatu haruslah benar ketika condong kepada kebahagiaan, dan salah ketika kebalikan dari kebahagiaan.

Dalam hal ini yang dimaksud kebahagiaan yaitu kesenangan atau *pleasure* serta bermakna kebebasan dari perasaan sakit atau *pain*. Maksudnya ketidakbahagiaan adalah terperangkap dari perasaan sakit dan tidak adanya kesenangan. Pengukuran tindakan atau moralitas yakni; *pertama*, jauhnya kecondongan seseorang ke kebahagiaan; *kedua*, kebahagiaan sendiri atas perasaan senang yang didapat serta kebebasan dari perasaan sakit.<sup>17</sup>

John Stuart Mill melihat adanya orang di mana inginkan sesuatu selain kebahagiaan, yaitu keutamaan atau uang, tetapi itu tidak membuktikan sama sekali bahwasanya manusia itu inginkan sesuatu hal selain kebahagiaan. Mill berpendapat bahwa manusia pada awalnya tidak ingin keutamaan seperti uang atau sebagainya untuk dirinya sendiri, melainkan itu adalah sarana agar hidup bahagia. Hingga mereka sadar akan bahagia jika memiliki keutamaan dan berusaha mempunyainya. Jika terus dikejar keutamaan itu akan berubah dan dikaitkan dengan kebahagiaan seakan-akan itu adalah bagian dari kebahagiaan. Beliau juga berpendapat bahwa kebahagiaan harus terbangun atas beberapa komponen seperti keutamaan yang diinginkan dirinya sendiri, tidak di luar kebahagiaan melainkan adalah bagian dari kebahagiaan. John Stuart Mill menanggapi tuduhan bahwa utilitarianisme tidak bisa mewartakan keadilan dan tidak menjamin hak masyarakat. Beliau juga berpendapat bahwa perlakuan adil kita dan jaminan terhadap hak kepada mereka adalah prasyarat agar kita dapat merasa sejahtera. Atas dasar inilah, menghormati hak yang lain serta berkewajiban bertindak adil dituntut oleh prinsip kegunaan (*utility*).<sup>18</sup>

Menurut Mill, semua teori moral yang menyokong kebahagiaan (*happiness*) selalu dituduh hanya membicarakan kepuasan remeh belaka, namun

---

<sup>16</sup>Jennie. S Bev, 'John Stuart Mill: Utilitarianisme, Kebahagiaan Dan Feminisme', 2012 <<https://www.jenniexue.com/john-stuart-mill-utilitarianisme-kebahagiaan-dan-feminisme>> [accessed 16 December 2020].

<sup>17</sup>Tom. L Beuchamp, *Philosophical Ethics: An Introduction to Moral Philosophy* (Boston: Mac Graw Hill, 2001), p. 106.

<sup>18</sup>Beuchamp, p. 107.

kritik tersebut tidaklah pas jika diterapkan pada utilitarisme. Bahkan Epicurus pernah menyatakan bahwa ada banyak kesenangan dalam hidup ini selain kesenangan fisik yang bisa membawa kita menuju kebahagiaan, bukan hanya pemuasan keinginan fisik semata.<sup>19</sup> Ojek merupakan kendaraan motor roda dua ini memang transportasi yang sangat efektif untuk mobilitas di kemacetan kota untuk mengatasi kemacetan di jalan raya untuk tujuan tertentu.

Kemudian munculah istilah Gojek yang diciptakan oleh Nadiem Makarim yang merupakan CEO dari Gojek. Gojek adalah karya anak bangsa yang kali pertama lahir dengan niat baik untuk memberikan solusi memudahkan kehidupan sehari-hari di tengah kemacetan perkotaan. Kala itu pemikirannya, bagaimana masyarakat bisa mendapatkan layanan yang mudah, aman, nyaman dan tepercaya dengan tarif jelas, sementara mitra bisa menjadi lebih mudah dalam mendapatkan pelanggan dan meningkatkan penghasilan.<sup>20</sup>

Layanan Gojek yang tertata ternyata cukup disukai oleh masyarakat dan mitra, walaupun jumlahnya masih sangat kecil dibandingkan sekarang. Saat itu, layanan yang ditawarkan Gojek meliputi transportasi, kurir dan berbelanja. Gojek memiliki fitur yang berupa jasa transportasi yang dapat dipesan secara online, dengan menggunakan Gojek App (aplikasi) yang dapat diunduh melalui *smartphone* atau dengan gawai yang lain, konsumen dapat memesan Gojek *driver* untuk mengakses semua 10 layanan ini, yaitu Go-Ride, Go-Food, Go-Mart, Go-Send, Go-Games, Go-Tix, Go-Pay, Go-Car, Go-Pulsa, Go-Massage. Sebagaimana yang kita ketahui setiap perusahaan-perusahaan besar maupun kecil yang memiliki peraturan yang harus ditaati, karena dari peraturan inilah yang membuat kemajuan dalam sebuah perusahaan, karena peraturan inilah yang menunjang kemajuan perusahaan itu sendiri. PT.Gojek Indonesia sebagai perusahaan yang selalu menjunjung tinggi keadilan dan aspirasi Mitra Driver, Gojek membuktikan komitmennya dengan mewujudkan penyempurnaan peraturan dengan tujuan yang lebih baik yang sloganya "PA'DIMAN" yaitu Transparan, Adil, dan Nyaman. PT. Gojek juga memiliki sanksi putus mitra apabila mitra-mitranya melakukan penyalagunaan aplikasi terlarang yang merugikan perusahaan.

Perilaku penyalagunaan aplikasi yang dilakukan para kalangan *driver* komunitas "Gojek Kelinci" dilakukan dalam berbagai bentuk seperti Fake GPS (lokasi palsu), Fake Order (order palsu), Aplikasi Mod atau modifikasi Gojek, Auto Root, dan Auto Bid. Di antara *driver* Gojek yang ada di Jalan Kelinci mereka sering melakukan penyalahgunaan sebuah aplikasi, sebagaimana yang

---

<sup>19</sup>Nina Rosenstand, *The Moral of The Story: An Introduction to Ethics* (Mayfield Publishing, 1997), p. 231.

<sup>20</sup>Wawancara dengan bapak Yd selaku kordinator wilayah Gojek Palembang, pada tanggal 16 April 2020, pukul 10:20 WIB.

kita sering terjadinya order palsu (*fake order*) dan lokasi palsu (*Fake GPS*) yang dilakukan sesama *driver* itu sendiri dengan tujuan untuk menambah order atau poin target mereka untuk meraup keuntungan lebih banyak, sehingga mereka tidak bersusah payah dalam mencari order yang sesuai seperti beriling di jalanan atau di tempat keramaian.

### 3. Prilaku anomaly dalam perspektif *Utilitarianism* John Stuart Mill

Perilaku penyalahgunaan aplikasi Fake GPS atau sering dikenal di kalangan *driver* ojek online ialah “Tuyul” adalah sebuah aplikasi yang ada di ponsel setiap pengguna, tetapi untuk bisa memakai aplikasi ini diharuskan terlebih dahulu ponsel *dioprek* atau Routing Map (pengalihan rute, Bluetooth, dan navigator) dan disertai aplikasi pendukung lainnya seperti (Zuper, Magisk, Xposed Installer, Disable Service, Root Explorer, dan Changer). Bagi pelaku yang menggunakan aplikasi Fake GPS ini untuk membuat seolah-olah pengemudi benar-benar melayani penumpangnya, akan tetapi tidak demikian bahwa sebenarnya tidak ada penumpang yang diantar. Maksud yang dilakukan itu untuk mencurangi atau mengelabui dari pada sistem aplikasi Gojek, sehingga beliau memperoleh penumpang untuk memenuhi target dan poin yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan. Setelah mencapai target dengan lebih cepat dibandingkan *driver* lainnya, pihak perusahaan melalui sistemnya secara otomatis memberikan bonus-bonus kepada *driver* Gojek. Jadi semata-mata mereka hanya karena ingin mendapatkan bonus dari perusahaan.<sup>21</sup>

Kejadian dalam menggunakan aplikasi Fake GPS ini dengan bertujuan mendapat order lebih cepat dari sebelumnya, tetapi tidak kenikmatan yang dirasakan dengan cara mencurangi *driver* yang lainnya. Dikarenakan pelanggaran yang dilakukan oleh salah satu *driver* komunitas “Gojek Kelinci” ini adalah pelanggaran yang terberat dibanding pelanggaran lainya seperti membelikan barang tidak sesuai dengan pesanan konsumen tanpa member tahu terlebih dahulu pada layanan Go-Food, Go-Mart, dan Go-Shop, terlalu sering menolak order dalam satu waktu, tidak komperatif dalam pengambilan barang penumpang, dan menekan tombol Pick Up sebelum bertemu pelanggan yang hanya dikenakan sanksi selama 30 menit atau *suspend* satu hari kerja.<sup>22</sup>

Adapun yang mereka lakukan juga memasang aplikasi-aplikasi ilegal yang dilarang oleh PT. Gojek Indonesia seperti Fake GPS, sebagaimana yang kita ketahui ketika seseorang sedang melakukan layanan transportasi maka

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Rky selaku *driver* komunitas “Gojek Kelinci”, pada tanggal 16 desember 2020, pukul 11:25 WIB.

<sup>22</sup> <https://www.infojek.com/jenis-pelanggaran-gojek>. diakses pada tanggal 16 desember 2020, pukul 22:00 WIB.

seharusnya *driver* tersebut tidak jauh berada pada lokasi penjemputan itu sendiri, maka seharusnya yang mendapat order itu ialah para *driver* yang sangat dekat pada konsumen atau titik penjemputan, tetapi malah mendapatkan *driver* yang jauh dari lokasi penjemputan, sehingga membuat konsumen harus menunggu lebih lama dan *driver* yang terdekat merasa dirugikan oleh *driver* yang memiliki Fake GPS. Tetapi seperti yang dikatakan oleh Romi bukan tidak mau mendekati ke tempat yang ramai order seperti di sekolahan sudah banyak sekali para *driver-driver* Gojek yang menunggu orderan, karena menurut Romi buat apa menunggu di tempat yang banyak saingan *driver* Gojek yang harus berpanas-panasan lebih baik menunggu di tempat teduh sembari menunggu order yang datang. Itulah keunggulan para *driver* yang memakai Fake GPS.<sup>23</sup>

Dari hasil yang didapatkan memiliki beberapa jenis dalam penyimpangan yang terjadi dalam komunitas Gojek Kelinci salah satunya ialah perilaku etika *driver* yang dilakukan oleh *driver* ojek online atau Gojek tersebut. Penyimpangan etika dalam komunitas Gojek ini membuat resah *driver* ojek lainnya. Sehingga terjadinya suatu penyimpangan sosial dalam komunitas Gojek Kelinci, adanya pangkalan Gojek online di dekat rumahnya merasa terganggu, dikarenakan para *driver* membuat tidak nyaman dengan para *driver* yang melakukan tindakan mengobrol terlalu keras bahkan tertawa berlebihan pada malam hari, bukan hanya itu saja para *driver* juga bermain Gap membuat suara tidak nyaman.<sup>24</sup> Perilaku anomali Komunitas Driver "Gojek Kelinci" sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa terdiri dari tiga bagian, yaitu perilaku penyalagunaan aplikasi, perilaku penyimpangan etika, dan perilaku penyimpangan sosial. Ketiga perilaku ini dilakukan oleh *driver* Gojek khususnya pada komunitas "Gojek Kelinci".

Dalam perilaku penyimpangan aplikasi, perilaku *driver* Gojek ini dapat dikatakan tidak sesuai atau perilaku menyimpang yang bersifat tidaklah baik, dikarenakan perbuatan ini memberikan kerugian banyak pihak, baik pada konsumen, pemilik resto yang bekerjasama, bahkan pemilik perusahaan. Perilaku penyimpangan aplikasi ini merugikan dikarenakan perusahaan tetap membayar sesuai yang terdata dalam sistem aplikasi Gojek atau target-target yang harus diselesaikan para *drivernya* kepada perusahaan, padahal tidak demikian, karena *driver* Gojek tersebut tidaklah berkerja atau tidak melakukan apa-apa sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas.

Di sini juga terdapat perilaku pembohongan yang dilakukan oleh Bapak Ari *driver* komunitas "Gojek Kelinci" kepada perusahaan sehingga membuat

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Rmi selaku driver komunitas "Gojek Kelinci", pada tanggal 15 desember 2020, pukul 09:25 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara dengan ibu Sum, pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 09:10 WIB.

perusahaan rugi besar. Dikarenakan para driver tidaklah bekerja pada semestinya, mereka hanya duduk manis sambil menjalankan aksinya yaitu membuat orderan palsu yang sudah mereka persiapkan aplikasinya.<sup>25</sup>

Dalam perilaku penyimpangan etika, perilaku *driver* Gojek ini dapat dikatakan tidak sesuai atau perilaku yang bersifat tidaklah baik terhadap konsumennya, dikarenakan para *driver* Gojek ini tidak hanya berlaku curang saja dalam melakukan order *fake*, tetapi juga mereka melakukan yang tidak sesuai diajarkan dalam etika bekerja, dikarenakan adanya etika-etika tidak baik yaitu yang dilakukan oleh saudara Fredy seorang pemuda *driver* komunitas "Gojek Kelinci" meminta nomor pribadi yang membuat risih karena mengarah ke privasi konsumen, bahkan ada juga yang memarahi konsumen melalui SMS yang mengeluarkan bahasa kasar, merokok sambil mengantar konsumen, mencicipi makanan atau orderan Go-Food tanpa sepengetahuan konsumen, bahkan memaksa untuk melakukan pengisian Go-Pay.<sup>26</sup>

Adapun perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan oleh *driver* Gojek ini, yaitu membuat ketidaknyamanan lingkungan para warga sekitar pangkalan komunitas *driver* "Gojek Kelinci", dikarenakan banyak sekali perilaku yang membuat warga kesal, yaitu bermain gitar hingga larut malam, ugal-ugalan membawa motor sekitar warga padahal banyak anak-anak bermain, mengganggu kebersihan warga yaitu banyak terdapat sampah-sampah yang tidak dibersihkan.<sup>27</sup>

Dalam teori Utilitarisme John Stuart Mill perilaku penyimpangan aplikasi ini disebut perilaku menyimpang, sekalipun *driver* Gojek mendapatkan berupa uang yang ditransfer oleh perusahaan, tetapi perilaku ini justru merugikan perusahaan, tidak hanya itu saja perilaku-perilaku lainnya yang merugikan konsumen dan warga sekitar pangkalan pun merasa terganggu.

Sebagaimana konsep *Utilitarisme* John Stuart Mill bahwa paling tidak ada empat pola konsep Utilitarisme John Stuart Mill yaitu pola *pertama ukuran*, *kedua akibat*, *ketiga kebahagiaan*, dan *keempat nikmat*.<sup>28</sup>

*Pertama* adalah ukuran dari akibat perbuatan baik, jika melihat pola pertama dengan keadaan perilaku Gojek yang ada di lapangan tersebut maka tidaklah baik, bahwa dari segi moral perilaku *driver* mengambil data pribadi pelanggan secara diam-diam untuk kepentingan diri sendiri, mengakibatkan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Ari selaku driver komunitas "Gojek Kelinci", pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 08:45 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Fredy selaku driver komunitas "Gojek Kelinci", pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 09:40 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Robby selaku warga sekitar pangkalan, pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 11:15 WIB.

<sup>28</sup> John, Stuart Mill, *Utilitarianisme*, Hlm.25.

terganggunya kebebasan orang sehingga membuat tidak nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *driver* Gojek kelinci yang ada di lapangan bertentangan dengan teori John Stuart Mill tentang ukuran dari perbuatan baik adalah menyimpang. Karena ukuran baiknya hanya didasarkan pada kepentingan dan keperluan pribadi dan tanpa memperhatikan kebahagiaan dan kenyamanan orang yang ada di sekitar perbuatan baik itu berlangsung.

*Kedua* akibat perbuatan yang baik adalah apa yang berguna bukan sembarang manfaat. Artinya jika melihat dari pola kedua dengan keadaan yang terjadi di lapangan bahwa yang dilakukannya adalah manfaat dirinya sendiri dengan cara membuat order palsu, yang mana banyak membuat kerugian dari berbagai pihak yaitu PT. Gojek Indonesia yang harus membayar bonus mitranya padahal tidak melakukan apa-apa. Begitu pun dari pihak resto yang mendaftarkan makanannya di aplikasi Gojek harus membayar tagihan bulanan yang tidak sesuai data penjualannya di lapangan. Bahkan dari sesama *driver* yang menjalankan secara murni mendapatkan orderan lebih sedikit. Artinya banyak sekali dampak negatif dari perilaku Anomali *driver* “Gojek Kelinci” terkait dengan teori “*akibat*” *perbuatan yang baik adalah yang berguna dan bermanfaat* untuk umum bukan untuk kepentingan pribadi.

*Ketiga, Kebahagiaan*, tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan, pencapaian kebahagiaan ini tidak hanya berdasar pada material semata melainkan juga keutamaan. Artinya nilai kebahagiaan itu bukan hanya memberikan kesenangan pada diri pribadi namun juga memberikan kesenangan atau kebahagiaan kepada orang lain. Untuk itu kebahagiaan juga harus bernilai kemanfaatan atau memberikan manfaat kepada orang lain. Terkait dengan perilaku *driver* Gojek Kelinci yang terjadi di lapangan mereka hanyalah buat kepentingan pribadi yaitu untuk mendapatkan *point* target dari perusahaan, tetapi dengan cara tidak semestinya atau dengan cara curang. Hal ini menunjukkan adanya kontradiksi atau ketidaksesuaian antara teori (*utilitarianism*) dengan realitas *driver* Gojek Kelinci yang hanya mementingkan kebahagiaan individu dan kurang memperhatikan kebahagiaan yang semestinya, yakni kebahagiaan yang memberikan manfaat kepada orang lain dan tidak merugikan orang lain.

*Keempat, adanya Nikmat* atau kebahagiaan yang berlaku bagi semua orang sebagai dampak dari tindakan tersebut. Namun kenyataannya perilaku *driver* Gojek Kelinci berperilaku curang yang merugikan perusahaan dan juga konsumen. Untuk itu bukanlah nikmat dari kebahagiaan melainkan memberikan kesusahan dan kesulitan. Tentu perilaku anomali yang dilakukan oleh *driver* adalah perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan teori (*utilitarianism*) yang memberikan nikmat dan kebahagiaan orang lain. Artinya perilaku-perilaku anomali komunitas *driver* “Gojek Kelinci” ini sangat

berlawanan dari konsep *Utilitarisme* John Stuart Mill, dikarenakan tidak mengusung kebahagiaan yang universal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa etika komunikasi *driver* Gojek Kelinci telah melanggar etika komunikasi yang telah diatur dalam kode etik PT. Gojek Indonesia terhadap pelanggan, karena jika belum siap menerima *order* dari pelanggan pada aplikasi Gojek maka jangan diaktifkan pada aplikasi *driver* Gojek cukup dimatikan saja, serta menggunakan aplikasi tambahan dan memaksakan pelanggan untuk pengisian saldo *Go-Pay* adalah pelanggaran kode etik PT. Gojek Indonesia yang akan mendapatkan sanksi yaitu *suspend* manual atau permanen (putus mitra). Karena kepuasan pelanggan adalah hal yang diutamakan, sesuai misi dari PT. Gojek Indonesia yaitu memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada pelanggan.

Perilaku anomali *driver* Gojek Kelinci didapati banyak permasalahan yang kemudian dapat mempengaruhi motivasinya dalam bekerja. Permasalahan seperti jumlah *driver* yang tidak diimbangi dengan banyaknya penumpang, kemungkinan resiko yang terjadi selama mengemudi ditanggung penuh oleh *driver*, terdapat beberapa wilayah atau zona tertentu yang tidak memperbolehkan *driver* untuk masuk dan mengambil penumpang, yaitu di stasiun, terminal, bandara, beberapa rumah sakit, *mall*, hotel dan wilayah lain yang terdapat ojek pangkalan, taksi konvensional maupun becak. Selain itu, permasalahan lainnya adalah banyak pihak yang merasa tersaingi, lalu tidak mendukung adanya Gojek tersebut. Dalam teori *Utilitarisme* John Stuart Mill perilaku anomali adalah perilaku menyimpang. sekalipun *driver* Gojek mendapatkan berupa uang yang *ditransfer* oleh perusahaan, tetapi perilaku ini justru merugikan perusahaan, tidak hanya itu saja perilaku-perilaku lainnya seperti kegaduhan, membuat rusuh dan lingkungan yang kotor yang merugikan konsumen dan warga sekitar pangkalan pun merasa terganggu. Tidak sesuai dengan dasar teori *Utilitarisme* (*ukuran kebaikan, akibat kebaikan, kebahagiaan universal dan nikmat kebaikan yang bermanfaat kepada semua orang*).

## Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Bertens, Kees, *Etika* (Jakarta: Gramedia, 2007)
- Beuchamp, Tom. L, *Philosophical Ethics: An Introduction to Moral Philosophy* (Boston: Mac Graw Hill, 2001)
- Bev, Jennie. S, 'John Stuart Mill: Utilitarianisme, Kebahagiaan Dan Feminisme', 2012 <<https://www.jenniexue.com/john-stuart-mill-utilitarianisme-kebahagiaan-dan-feminisme>> [accessed 16 December 2020]
- Maman, Abdurachman, *Geografi Perilaku: Suatu Pengantar Studi Tentang Persepsi Lingkungan* (Jakarta: Depdikbud, 2014)
- Muhammad, Abdulkadir, *Hukum Pengangkutan Niaga* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998)
- Nurfadilah, Siti, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Bekerja Menjadi Driver Ojek Online Sebagai Mata Pencapaian Ekonomi' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
- Prastyo, Wawan, *Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku* (Jakarta: Bintang, 2011)
- Romadhon, Nur, 'Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pada Komunitas Independent Gojek Di Yogyakarta)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)
- Rosenstand, Nina, *The Moral of The Story: An Introduction to Ethics* (Mayfield Publishing, 1997)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syefriyeni, *Etika: Dasar-Dasar Filsafat Moral* (Palembang: Raden Fatah Press, 2006)
- Tjakranegara, Soegjitna, *Hukum Pengangkutan Barang Dan Penumpang* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Utami, Hana, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010)
- Wawancara Dengan Bapak RM Selaku Ketua Driver Gojek Kelinci Bukit Besar* (Palembang, 2019)
- Wijayaningsih, Kartika Sari, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: Trans Info Media, 2014)

Wawancara dengan bapak Yudi selaku kordinator wilayah Gojek Palembang, pada tanggal 16 April 2020, pukul 10:20 WIB

Wawancara dengan bapak Ricky selaku driver komunitas “Gojek Kelinci”, pada tanggal 16 desember 2020, pukul 11:25 WIB

Wawancara dengan bapak Romi selaku driver komunitas “Gojek Kelinci”, pada tanggal 15 desember 2020, pukul 09:25 WIB.

Wawancara dengan ibu Sumarni, pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 09:10 WIB.

Wawancara dengan bapak Ari selaku driver komunitas “Gojek Kelinci”, pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 08:45 WIB.

Wawancara dengan bapak Fredy selaku driver komunitas “Gojek Kelinci”, pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 09:40 WIB.

Wawancara dengan bapak Robby selaku warga sekitar pangkalan, pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 11:15 WIB.

Wawancara, dengan Bapak Romi, selaku ketua driver gojek kelinci bukit besar, pada tanggal 10 Juli 2019, Pukul 13:20 WIB

<https://www.infojek.com/jenis-pelanggaran-gojek>. diakses pada tanggal 16 desember 2020, pukul 22:00 WIB.